

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan subsektor perkebunan selama periode 2009-2013 fluktuatif namun cenderung mengalami penurunan terutama dari tahun 2010-2013. Rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) tertinggi berada pada tahun 2010 yaitu sebesar 22.65%. Hal ini terjadi karena pada tahun 2010, harga pasar industri minyak kelapa sawit mengalami pemulihan serta ketahanan dalam permintaan. Rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) terendah berada pada tahun 2013 yaitu -4.34%
2. Perkembangan likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) pada perusahaan subsektor perkebunan selama periode 2009-2013 fluktuatif namun cenderung mengalami penurunan terutama dari tahun 2011-2013. Rata-rata nilai *Current Ratio* (CR) pada perusahaan subsektor perkebunan tertinggi berada pada tahun 2011 yaitu sebesar 177.67%. Rata-rata *Current Ratio* (CR) terendah selama periode 2009-2013 yaitu pada tahun 2013 sebesar 99.13%.
3. Perkembangan nilai *return* saham pada perusahaan subsektor perkebunan pada tahun 2009-2013. Dalam kurun waktu 2009-2013 nilai *return* saham perusahaan subsektor perkebunan mengalami penurunan. nilai rata-rata *return* saham tertinggi terjadi pada tahun 2009 yaitu 1.083 dikarenakan pada tahun ini harga saham perusahaan subsektor perkebunan masih terbilang tinggi. Rata-rata *return* saham terendah perusahaan subsektor perkebunan terjadi pada tahun 2013 yaitu -0.147.
4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji keberartian koefisien regresi, didapatkan hasil bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap *return* saham pada

perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap harga saham. Ketika profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM) naik maka harga saham akan meningkat.

5. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji keberartian koefisien regresi, didapatkan hasil bahwa likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Ketika likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) menurun maka *return* saham akan meningkat.

5.2. Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan pembahasan dan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis akan mengajukan beberapa implikasi dan rekomendasi sebagai berikut:

1. Diharapkan setiap perusahaan pada subsektor perkebunan mampu meningkatkan keuntungan setiap tahunnya terutama keuntungan dari hasil penjualan dengan meningkatkan hasil produksi. Kemudian mengutamakan kualitas produknya sehingga tidak akan terpengaruh oleh melemahnya nilai harga pasar industri minyak kelapa sawit. Hal ini berupaya untuk meningkatkan Profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM).
2. Dengan menurunnya likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) menunjukkan rendahnya kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar. Perusahaan pada subsektor perkebunan diharapkan untuk memperhatikan nilai *Current Ratio* (CR) karena *Current Ratio* (CR) yang tinggi pun tidak dapat dikatakan baik karena itu menunjukkan banyaknya dana menganggur pada perusahaan tersebut. Bahwa aktiva lancar selain digunakan untuk membayar hutang lancar, dapat pula digunakan untuk meningkatkan kegiatan operasional perusahaan.

3. Diharapkan perusahaan pada subsektor perkebunan agar mampu meningkatkan kinerja perusahaan dengan cara meningkatkan jumlah penjualan sehingga dapat meningkatkan harga saham dan minat investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut yang akan meningkatkan *return* saham perusahaan subsektor perkebunan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan diharapkan dapat meneliti mengenai *return* saham dengan menggunakan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi *return* saham seperti solvabilitas, nilai pasar, aaktivitas, struktur modal atau struktur hutang.